

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU MORAL SISWA KELAS X TKJ SMK MUHAMMADIYAH DI KOTA PEKANBARU

Nurmaulista YM¹, Pratama Benny Herlandy², Melly Novalia³

Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 1190601007@student.umri.ac.id, 2pratamabenny@umri.ac.id, 3mellynovalia@umri.ac.id

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang rendahnya kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan kemampuan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Rendahnya kecerdasan emosional siswa disebabkan masih terdapat siswa yang membuat keributan di dalam kelas, siswa yang berkelahi, siswa yang berkata kasar, serta teman yang saling menghina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku moral siswa SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 153 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku moral. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS for Windows Ver.26. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,603$ dan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 36,3%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku moral siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru yang artinya bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 36,3% terhadap perilaku moral.

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku moral, korelasi.

Abstract

This thesis discusses the low emotional intelligence of students. Emotional intelligence is a person's ability to recognize, manage emotions, motivate himself, empathize, and have good interpersonal relationships with others. The low emotional intelligence of students is due to the fact that there are still students who make turmoil in the classroom, students who fight, students that speak rude, and friends who insult each other. The study aims to determine the level of emotional intelligence related to the moral behavior of SMK Muhammadiyah students in Pekanbaru City. As for the sample in this study, there were 153 students. The method used in this study is quantitative correlation to look at the relationship between emotional intelligence and moral behavior. Data analysis techniques using Pearson Product Moment correlation testing with the help of IBM SPSS for Windows Ver.26. The results of the hypothesis test obtained the value of the correlation coefficient $r_{xy} = 0.603$ and the determinant factor value resulted in 36.3%. Based on the result of the test of the hypothesis received there is a significant positive relationship between emotional intelligence to the moral behavior of students of class X TKJ SMK Muhammadiyah in Pekanbaru City which means that emotional Intelligence has an influence of 36.3% on moral behaviour.

Keywords: emotional intelligence, moral behavior, correlation.

1. Pendahuluan

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi kesulitan, empati untuk memahami perasaan orang lain, dan kemampuan untuk memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain [1]. Selanjutnya [2] kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sumber informasi yang sangat penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mentolerir frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak menuruti kesenangan secara berlebihan, mengatur suasana hati dan mencegah stres yang mengganggu kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap orang untuk dapat mengenali dan mengekspresikan emosi untuk berkomunikasi dengan orang lain dan diri sendiri. Komunikasi personal sangat dipengaruhi oleh kecerdasan masing-masing orang [3]. Dengan kecerdasan emosional, kita dapat mengelola emosi dan pikiran kita untuk menghindari situasi yang membuat stress. Hasilnya, dengan cara ini kecerdasan emosional kita dapat menangani masalah dengan lebih baik dan kita dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan tenang, terencana dan produktif.

Goleman dalam [4] mengartikulasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima domain atau dimensi yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai keberhasilan bagi individu dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri, kesadaran diri dalam mengenali emosi saat muncul merupakan dasar dari kecerdasan emosi. Pada tahap ini, Anda perlu mengamati perasaan Anda dari waktu ke waktu untuk mengembangkan pemahaman psikologis dan pemahaman diri. Kegagalan untuk mengeksplorasi perasaan yang sebenarnya merusak kekuatan emosi.
2. Mengelola emosi, manajemen emosi berarti mengelola emosi agar emosi dapat diekspresikan dengan tepat, merupakan keterampilan yang bergantung pada kesadaran diri. Dikatakan bahwa emosi berhasil dikendalikan jika mampu bergembira, jika kesedihan tergantikan, jika mampu melepaskan kecemasan, depresi atau ketersinggungan dan cepat pulih dari apapun.
3. Memotivasi diri, Motivasi diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri untuk mengarahkan dorongan atau keinginan menuju suatu tujuan. Kemampuan ini mengarahkan seseorang untuk berinisiatif bertindak secara efektif dan menghadapi kegagalan dan kekecewaan. Kemampuan ini membuat manusia lebih produktif dan efisien dalam mengerjakan sesuatu.
4. Mengelola emosi orang lain, mengenali perasaan orang lain didasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka terhadap emosinya, sudah pasti ia dapat membaca emosi orang lain. Disisi lain, orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan perasaannya sendiri tentu tidak bisa menghargai perasaan orang lain.
5. Membina hubungan dengan orang lain, kemampuan membangun hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam menjalin hubungan. Tanpa keterampilan, sulit bagi seseorang untuk bergaul dengan orang lain.

Kecerdasan emosional berarti kemampuan seseorang untuk secara cerdas mengelola kehidupan emosionalnya. Pencapaian hasil belajar yang baik, siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimiliki setiap siswa yaitu kecerdasan, kebugaran jasmani, bakat, minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sarana prasarana[5].

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Kasih sayang orang tua dan pendidikannya tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya, sangat cocok untuk memajukan pendidikan anak menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat. Dalam rumah tangga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan terpenting bagi anak, agar anak dapat mencapai
-

kedewasaan. Disini dapat dikatakan kedewasaan sebagai individu dimana ia dapat secara aktif mengontrol lingkungannya.

2. Lingkungan sekolah, pendidikan dapat menjadi sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Melalui pendidikan, orang mengenal berbagai bentuk emosi dan cara mengelolanya. Sistem pendidikan sekolah jangan hanya mengedepankan kecerdasan akademik, memisahkan dunia dan akhirat, serta menjadikan pendidikan agama sebagai ritual belaka. Puasa Senin Kamis dapat melatih orang dalam kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketangguhan mental, kebijaksanaan, keadilan, iman, pengendalian diri atau sinergi sebagai bagian dari fondasi kecerdasan emosional.
3. Lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional, dengan masyarakat yang maju dan kompleks dalam kebutuhan hidupnya cenderung mendorong hidup dalam situasi kompetitif, penuh saingan dan individualistis dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana. Faktor masyarakat meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, guru dan siswa, sedangkan lingkungan non sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lain-lain. Baik lingkungan sosial maupun non-sosial mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja siswa.

Indikator atau aspek kecerdasan emosional untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional diri sebagai berikut:

- 1) Kenali emosi diri : merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya sendiri dari waktu ke waktu.
- 2) Kelola emosi : pengaturan diri untuk dapat menangani emosi dengan baik.
- 3) Motivasi diri sendiri : kemampuan memotivasi dan mengendalikan diri serta kreatif.
- 4) Kenali emosi orang lain : kemampuan memahami perasaan orang lain (empati).
- 5) Keterampilan sosial : merupakan kemampuan seseorang dalam menangani emosi dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan baik dengan individu lain.

Salah satu pendidikan yang diterima para remaja adalah perilaku moral. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan norma moral kelompok sosial. Perilaku moral ini didasarkan pada nilai-nilai, aturan perilaku yang alami bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari semua anggota kelompok. Perilaku moral pada dasarnya berkaitan dengan nilai manusia itu sendiri sebagai makhluk mulia yang hidup di muka bumi. Martabat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembentukan hubungan yang harmonis antar manusia dan pembangunan masyarakat yang tertib dan beradab [6]. Kondisi tersebut secara mendasar mempengaruhi kebahagiaan individu dan kesejahteraan masyarakat luas.

Saat ini guru cenderung melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat kognitif atau berbasis pengetahuan dan tidak mengembangkan aspek kecerdasan siswa yang lain. Siswa harus belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Kenyataannya, masih terdapat siswa di sekolah yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan kecerdasannya. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi tetapi hasil belajarnya kurang baik. Namun, ada siswa yang dapat mencapai keberhasilan akademik yang tinggi meskipun kecerdasannya rendah. Kecerdasan emosional adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa sejak dini dalam hal mengenali emosi mereka sendiri dan orang lain. Karena dengan bantuan kecerdasan emosional, siswa mampu mengembangkan aspek emosional dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain.

Nilai moral adalah aspek yang berkembang dalam diri seseorang melalui interaksi tindakan internal dan rangsan eksternal. Pada awalnya, anak belum memiliki nilai atau pengetahuan tentang nilai moral atau apa yang dianggap baik atau buruk oleh kelompok sosialnya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak belajar berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral [7].

Faktor yang mempengaruhi perilaku moral, Faktor Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu adalah psikologis, sosial dan budaya. Dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai kesempatan rekreasi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu bersifat psikologis, sosial maupun budaya. Jika individu berada dalam lingkungan yang masyarakatnya baik, santun dan saling menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut juga baik. Tapi kalau lingkungannya buruk, kasar, kurang sopan santun, maka karakter terpelajarnya seperti itu. Lingkungan pembentukan karakter anak tidak hanya lingkungan bermain, tetapi juga keluarga dan sekolah berperan dalam pembentukan karakter anak. Keluargalah yang sangat besar peranannya dalam pembentukan karakter anak, karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang disana. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral individu dalam interaksi kegiatan yang berasal dari dalam dan luar individu. Anak belum memiliki nilai dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh lingkungan sosialnya.

Indikator atau aspek perilaku moral untuk mengukur tingkat moralitas adaah sebagai berikut:

- 1) Religius : Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik keagamaan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Disiplin : Perbuatan yang menunjukkan perilaku teratur dan mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan. Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 3) Ramah/Komunikatif : Tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Kesejahteraan Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Kewajiban : Sikap dan perilaku manusia dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti telah melakukan observasi saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tahun Ajaran 2021/2022 di salah satu SMK Muhammadiyah Pekanbaru untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan perilaku moral siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui tingkat kecerdasan emosional siswa masih tergolong rendah. Masalah ini karena masih terdapat 39% siswa yang membuat keributan di dalam kelas, siswa yang berkelahi, masih ada siswa yang berkata kasar, teman yang saling mengejek/ menghina, siswa yang tidak mau bersosialisasi dengan teman-teman lain, dia hanya ingin berteman dengan teman-teman sekelasnya, beberapa siswa tidak mengerjakan tugasnya, masih ada siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah, siswa yang tidak merespon saat guru bertanya materi yang dipelajari dan bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah ilmu dan seni mengumpulkan data, menganalisis data dan menafsirkan hasil analisis (metode) untuk memperoleh informasi guna menarik kesimpulan dan keputusan [8]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami seberapa besar hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku moral siswa dengan memberikan kuesioner / angket yang berisi pernyataan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah di Kota Pekanbaru.

SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Senapelan No. 10 A, Kp. Dalam, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru.

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 90, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru.

SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Cipta Karya No. 15 Kel. Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru.

2.3. Subjek Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari situ ditarik kesimpulan [9]. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X TKJ Tahun Ajaran 2021/2022 SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru, yaitu siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dan SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. Populasinya bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi

No	Nama Sekolah	Populasi	
		Laki-laki	Perempuan
1	SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru	50	10
2	SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru	77	8
3	SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru	91	9
	Jumlah	218	27
	TOTAL	245 siswa	

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari lapangan sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *probability sampling* model *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \tag{1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : populasi

e : error margin

$$n = \frac{245}{1 + 245(0,05)^2}$$

$$n = \frac{245}{1,6}$$

$$n = 153$$

Jadi, total sampel yang didapatkan berjumlah 153 sampel

2.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Observasi

Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku moral atau faktor yang terlihat pada objek penelitian.

2) Angket

Angket/ kuesioner adalah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengetahui penilaian siswa tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku moral. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala *Likert*. [10] Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu mengenai gejala atau fenomena pendidikan. Skala *Likert* adalah skala psikometri yang umum digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian [11]. Skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa catatan penting atau dokumen penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari organisasi yang berperan dalam masalah tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa, profil sekolah dan dokumentasi yang dihasilkan selama penelitian, terutama dalam bentuk gambar.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua responden terkumpul. Data yang tidak ada tidak dapat diinterpretasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur memiliki ketelitian pengukuran, yaitu apakah alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur [10]. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak nya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Untuk pengujian validitas ini peneliti menggunakan program *IBM SPSS Ver 26*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah rangkaian pengukuran atau rangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan melalui pengukuran yang dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan hasil yang konsisten yang relatif invarian bahkan ketika diuji dalam situasi yang berbeda [10]. Reliabilitas akan ditentukan dengan menggunakan pernyataan yang diakui valid dalam uji validitas. Variabel dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel atau nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel.
- b. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel atau nilai *Cronbach's Alpha* adalah $< 0,6$ maka tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan teknik analisis *non-parametrik kolmogorov smirnov* dengan program *IBM SPSS Ver. 26*. *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji apakah suatu sampel berasal dari distribusi tertentu. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji

kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik [12].

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak [13]. Selanjutnya dilakukan *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berikut rumus *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2)$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskriptif Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Moral (Y). Pada penelitian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh melalui subjek penelitian, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku moral siswa SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif variabel X dan Y.

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Data	Variabel	
	Kecerdasan Emosional (X)	Perilaku Moral (Y)
N (sampel)	153	153
Jumlah instrumen (angket)	24	9
Range	46	14
min	49	20
max	95	34
sum	11946	4171
mean	78,08	27,26
Standar Deviasi	7,438	2,879

Berdasarkan hasil dari jawaban responden yang berjumlah 153 sampel, maka dapat dianalisa bahwa untuk variabel kecerdasan emosional (X) diperoleh skor minimum 49 dan untuk skor maximumnya 95, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,08 dan standar deviasi diperoleh sebesar 7,438. Adapun untuk variabel perilaku moral (Y) diperoleh skor minimum 20 dan skor maximumnya 34, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,26 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,879.

3.2. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

N	r hitung	r tabel	Keterangan	Kriteria
---	----------	---------	------------	----------

153 0,07 0,05 $0,07 > 0,05$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,07 lebih besar dari 0,05 ($0,07 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional dan perilaku moral berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas Kecerdasan Emosional (X) dan variabel terikat Perilaku Moral (Y) memiliki hubungan linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Untuk hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Linearitas Data

r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan	kriteria
0,724	0,05	$r_{hitung} > r_{tabel}$	berhubungan linear

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* adalah 0,724. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dengan variabel perilaku moral memiliki hubungan linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Moral siswa SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru. Selanjutnya dilakukan *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Untuk perhitungan *pearson product moment* antara variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap Perilaku Moral (Y) menggunakan bantuan program *IBM SPSS Ver.26*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi

Variabel	Prob	r_{tabel}	koefisien korelasi	Keterangan	Kriteria
Kecerdasan Emosional (X)	0,000	0,05	0,603	probabilitas $< r_{tabel}$	Ho ditolak, Ha diterima
Perilaku Moral (Y)	0,000	0,05	0,603	probabilitas $< r_{tabel}$	Ho ditolak, Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada Tabel 6. diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan emosional dan perilaku moral siswa sebesar $r_{xy} = 0,603$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku moral. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku moral memiliki arah hubungan yang positif. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak. Pada Tabel 6. hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan sebuah koefisien yang menjelaskan besarnya hubungan variabel bebas Kecerdasan Emosional (X) terhadap variabel terikat Perilaku Moral (Y). Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Moral siswa SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	R square	Adjust R square	Std. Error of the estimate
0,603	0,363	0,359	2,304

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R *Square* yang artinya bahwa nilai hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Moral adalah sebesar 36,3% sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.3. Pembahasan hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel perilaku moral (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh skor maksimum, skor minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antar variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel perilaku moral (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,603$. Artinya terdapat hubungan antara variabel Kecerdasan emosional terhadap variabel perilaku moral. Selain itu pada hasil analisis juga diperoleh probabilitas dengan nilai $P = 0,000$. Hal itu menunjukkan bahwa $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Kecerdasan emosional dengan variabel perilaku moral, artinya bahwa jika semakin tinggi Kecerdasan Emosional siswa maka Perilaku Moral siswa akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya jika Kecerdasan Emosional siswa rendah maka perilaku moral siswa akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji determinasi R diperoleh nilai sebesar 0,363 yang artinya 36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional siswa memberi kontribusi sebesar 36% terhadap Perilaku Moral siswa. Sedangkan sisanya 64% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Moral Siswa SMK Muhammadiyah di Kota Pekanbaru maka, dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Kecerdasan emosional dengan variabel perilaku moral, artinya bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka perilaku moral siswa akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa rendah maka perilaku moral siswa akan semakin rendah. 36,3% kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh perilaku moral siswa. Sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini baik dari faktor *internal* maupun faktor *eksternal*.

Daftar Pustaka

- [1] Yulika, R. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang*. Jurnal Inspiratif Pendidikan, Volume 8(No 2).

- [2] Zuhlhelda, Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. (2019). *Emotional Intelligence Relationship With The Independence Of Children Aged 5-6 Years In Tk Negeri Pembina 3 Subdistrict Marpoyan Damai Pekanbaru*. In Jom Fkip Volume (Vol. 6).
 - [3] Fauziya, L. I., & Daulima, N. H. C. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Penyintas Banjir*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 148–157.
 - [4] Illahi, U., Said, A., & Ardi, Z. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*. 3(2), 68–74.
 - [5] Siregar, I. K. (2018). *Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Umsu*.
 - [6] Arief Setiawan, N. (2019). *Perbedaan Perilaku Moral Siswa Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama*. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2), 42–48.
 - [7] Rizal, Y. (2017). *Perilaku Moral Remaja Dalam Perspektif Budaya*. In Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling.
 - [8] Dianna, D. N. (2020). *Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. *Jurnal Akuntansi*, March.
 - [9] Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*.
 - [10] Suwandi, E., Fitri Imansyah, H., Dasril, H., Jurusan, & Elektro, T. (2019). *Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Berimigrasi Ke Indihome*.
 - [11] Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). *Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Lolonda Kabupaten Halmahera Barat*. *Jurnal Spasial*, 6(2).
 - [12] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
 - [13] Suwanto, S., Sunarsi, D., Erlangga, H., Nurjaya, N., & Haryadi, R. N. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Pratama Gemilang Di Bekasi*. *Jenius (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(2).
-